Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa

(The Influence of Confidence On Students' Communication Skills And Math Learning Outcomes)

Neni Ferli Yanti¹⁾, La Arapu¹⁾, Kadir^{1)*}

¹⁾Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Halu Oleo. Jl. H.E.A. Mokodompit, Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Diterima: 19 Desember 2020

Direvisi: 29 Desember 2020

Disetujui: 31 Desember 2020

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Kepercayaan Diri terhadap kemampuan komunikasi dan hasil belajar Matematika siswa SMP Negeri 1 Barangka. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Barangka. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* sehingga terpilih kelas VII₂, VIII₄, IX₁. Pengambilan data dilakukan dengan pemberian tes kemampuan komunikasi matematika, angket kepercayaan diri dan dokumentasi hasil belajar matematika. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan (1) Kepercayaan diri siswa (X) berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematika (Y₁) siswa SMP Negeri 1 Barangka sebesar 29,9%, yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa. (2) Kepercayaan diri siswa (X) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika (Y₂) siswa SMP Negeri 1 Barangka, sebesar 79%, yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: hasil belajar matematika, kemampuan komunikasi matematika, kepercayaan diri.

Abstract

This research is aimed to examine the effect if self-confidence on communication skills and mathematics learning outcomes of students of SMP Negeri 1 Barangka. This research is an *ex post facto* research. The population of this research was all students of SMP Negeri 1 Barangka. The sampling technique of this research is used the *Stratified Random Sampling* technique so that classed VII₂, VIII₄, IX₁ were selected. The data were collected by giving tests of mathematics communication skills, self-confidence, questionnaires and documentation of mathematics learning outcomes. The technique of data analysis is used descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. From the results of data analysis, it is concluded that (1) Self-confidence (X) is affected the mathematics communication skills (Y₁) of the students of SMP Negeri 1 Barangka by 29,9 %, which shows that self-confidence has a positive influence on students mathematical communication skills. (2) Self-confidence (X) has an influence on the mathematics learning outcomes (Y₂) of the students of SMP Negeri 1 Barangka by 79 %, which shows that self-confidence has a positive influence on students mathematics learning outcomes..

Keywords: students learning outcomes, mathematics communication skill, self-confidence`.

* Korespondensi Penulis. E-mai: kadirraea@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh perkembangan pendidikan. Pendidikan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 (Elfachmi, 2016) tentang Sistem Pendidikan, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan dapat mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) agar berkualitas melalui pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran yang di ikuti siswa nantinya akan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Salah satu pembelajaran yang diajarkan di sekolah adalah pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika memiliki beberapa tujuan, seperti yang dirumuskan oleh Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 diantaranya (1) Memahami konsep matematika, mendeskripsikan bagaimana keterkaitan antar konsep matematika dan menerapkan konsep atau logaritma secara efisien, luwes, akurat dan tepat dalam memecahkan masalah; (2) Menalar pola sifat dari matematika, mengembangkan atau manipulasi matematika dalam menyusun argumen, merumuskan bukti atau mendeskripsikan argumen dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, menyusun model penyelesaian matematika, menyelesaikan model matematika dan memberi solusi yang tepat.; (4) Mengkomunikasikan argumen atau gagasan dengan diagram, tabel, simbol atau media lainnya agar dapat memperjelas permasalahan atau keadaan.

Berdasarkan Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2014), tujuan yang ingin di capai melalui pembelajaran matematika adalah (1) Memahami konsep matematika, merupakan kompetensi dalam menjelaskan keterkaitan antar konsep dan menggunakan konsep maupun algoritma, secara luwes akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada; (3) Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun di luar matematika (kehidupan nyata, ilmu dan teknologi); (4) Mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tau, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah; (6) Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya, seperti taat asas, konsisten, menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, menghargai pendapat orang lain, santun, demokrasi, ulet, tangguh, kreatif, menghargai kesemestaan (konteks, lingkungan), kerjasama, adil, jujur, teliti, cermat, bersikap luwes dan terbuka, memiliki kemampuan berbagi rasa dengan orang lain; (7) Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika. Sekalipun tidak dikemukakan secara eksplisit, kemampuan berkomunikasi muncul dan diperlukan di berbagai kecakapan, misalnya untuk menjelaskan gagasan pada pemahaman konseptual, menyajikan rumusan dan penyelesaian masalah, atau mengemukakan argumen pada penalaran. Dari uraian ini tentang tujuan pembelajaran matematika dapat di lihat bahwa salah

satu tujuan pembelajaran matematika adalah agar peserta didik dapat memiliki rasa percaya diri dalam pemecahan masalah dan kemampuan komunikasi matematika yang baik.

Dunia pendidikan di Indonesia masih mendapatkan sorotan tajam, mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi. Salah satu diantaranya adalah rendahnya mutu atau kualitas pendidikan (Ria & Rosdiana, 2014). Kualitas pendidikan tidak terlepas dari pencapaian hasil belajar siswa, karena hasil belajar siswa dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai apakah pendidikan pada suatu sekolah berhasil atau tidak. Kualitas pendidikan saat ini menjadi topik yang paling banyak dibicarakan. Lebih terkhusus lagi adalah hasil belajar matematika yang belum menunjukkan hasil yang diharapkan sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus, mengingat matematika merupakan ilmu dasar bagi disiplin ilmu yang lain, sekaligus sebagai sarana yang melatih siswa untuk berpikir kritis dan logis. Kenyataannya di sekolah, matematika merupakan momok yang menakutkan bagi siswa dan akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika yang mengajar di SMP Negeri 1 Barangka diperoleh informasi bahwa kemampuan komunikasi matematika siswa masih kurang dan berdampak buruk pada hasil belajar siswa. Menurut guru matematika, siswa mengalami kesulitan dalam menyatakan ide matematika ke dalam bentuk gambar, diagram atau grafik, siswa juga mengalami kesulitan dalam menyatakan situasi ke dalam bahasa atau simbol matematika dan kesulitan dalam menulis jawaban secara sistematis dan menyusun argumen atau mengungkapkan pendapat serta memberikan penjelasan atas jawaban dalam proses pembelajaran. Hasil belajar matematika siswa masih rendah. Berdasarkan nilai rata-rata UTS semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 hasil belajar matematika kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX secara berturut-turut adalah 65,99; 67,97; dan 53,57.

Menurut guru mata pelajaran matematika, rendahnya hasil belajar matematika siswa di duga dipengaruhi oleh faktor rendahnya kepercayaan diri siswa. Hal ini terlihat dari sebagian siswa yang tidak berani untuk tampil di depan kelas dan pada saat pembelajaran juga ada siswa yang hanya duduk diam dan terkesan pemalu atau tidak percaya diri. Dugaan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Setyowati & Widana, 2016) yang menyimpulkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar merupakan gambaran kemampuan peserta didik dalam memahami apa yang telah diajarkan dan dipelajari. Untuk menciptakan hasil belajar yang baik maka di perlukan rasa kepercayaan diri yang tinggi. Kepercayaan diri adalah suatu sikap yakin akan kemampuan diri sendiri dan memandang diri sendiri sebagai pribadi yang utuh dengan mengacu pada konsep diri. Setiap siswa memiliki kepercayaan diri yang berbeda beda karena setiap manusia diciptakan dengan karakter, kepribadian, dan kepercayaan diri yang berbeda pula (Lestari & Yudhanegara, 2015).

Hasil penelitian oleh (Afiani, 2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Matematika. Sejalan dengan penelitian tersebut (Putri, Zuzano, & Khairudin, 2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa percaya diri siswa SMPN 1 Tilatang Kamang kelas VIII untuk belajar matematika memiliki pengaruh positif sebesar 36,60%. Hasil penelitian (Sidik, Ramlah, & Utami, 2017), menunjukkan bahwa kurangnya kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran akan berakibat pada lemahnya kemampuan matematika seperti kemampuan komunikasi matematika. Kurangnya rasa percaya diri dapat menyebabkan siswa tidak berani untuk memunculkan gagasan yang dibutuhkan untuk mengkomunikasikan hasil pemikiran mereka baik secara lisan maupun tulisan, dimana hal tersebut dapat berimbas pada hasil belajar siswa.

Uraian di atas menunjukkan bahwa beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji tentang pengaruh kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematika terhadap hasil belajar matematika tetapi hanya meninjau dari masing-masing salah satu aspek saja, misalnya

hanya pada pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan komunikasi matematika atau pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika saja tanpa mengkajinya dalam satu penelitian. Kajian terhadap pengaruh aspek tersebut terhadap kemampuan komunikasi dan hasil belajar matematika juga belum dilakukan. Kajian terhadap penelitian ini dilakukan karena juga belum pernah dilakukan di SMP Negeri 1 Barangka.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) untuk mendeskripsikan kepercayaan diri siswa kelas SMP Negeri 1 Barangka; (2) untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi matematika siswa SMP Negeri 1 Barangka; (3) untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Barangka; (4) untuk menguji pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa SMP Negeri 1 Barangka; (5) untuk menguji pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Barangka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Ex Post Facto*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Barangka pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Barangka tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 4 kelas pada kelas VII, 5 kelas pada kelas VIII dan 5 kelas pada kelas IX. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah *stratified random sampling* yaitu dengan memilih salah satu kelas dari masing-masing jenjang kelas dengan cara undian, kemudian kelas yang terpilih pada saat undian itulah yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Dan kelas yang terpilih adalah kelas VII₂, kelas VIII₄, Dan kelas IX₁.

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Desain penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut

Gambar 1. Desain Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu angket, tes dan dokumentasi. Dalam teknik angket peneliti memberikan angket kepada setiap siswa yang dijadikan sampel penelitian. Dengan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data kepercayaan diri siswa SMP Negeri 1 Barangka. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan komunikasi matematika siswa. Tes dalam penelitian ini menggunakan tes bentuk essay untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi matematika siswa. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar matematika siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket kepercayaan diri dan tes kemampuan komunikasi matematika. Tes digunakan untuk mengetahui data kemampuan komunikasi matematika siswa. Bentuk tes yang digunakan berupa essay pada materi aritmetika sosial, lingkaran dan kesebangunan dan kekongruenan yang disusun berdasarkan kompetensi dasar dan indikator kemampuan komunikasi matematika. Skor perolehan siswa kemudian dikonversi ke skala 100 dengan aturan:

$$\text{Nilai perolehan siswa} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif diperlukan untuk menggambarkan karakteristik distribusi masing-masing data variabel (kepercayaan diri, kemampuan komunikasi matematika, dan hasil belajar matematika) berupa mean, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi yang di hitung menggunakan aplikasi SPSS. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Sebelum melakukan analisis data maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mempunyai hubungan yang linear, dan apakah kepercayaan diri dan hasil belajar matematika juga mempunyai hubungan yang linear.

Distribusi kategori untuk variabel hasil belajar SMP Negeri 1 Barangka menggunakan skala empat dengan kriteria sebagai berikut (Kemendikbud, 2014).

Tabel 1 . Rujukan Kriteria Hasil Belajar

Interval	Kriteria
$80 < Y \leq 100$	Sangat Baik
$60 < Y \leq 80$	Baik
$40 < Y \leq 60$	Cukup
$0 \leq Y \leq 40$	Kurang

Untuk pengkriteriaan variabel kemampuan komunikasi matematika siswa secara individu menggunakan pedoman penilaian Departemen Pendidikan Nasional, dalam (Purnamasari, 2017) yang tampak pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kriteria Kemampuan Komunikasi Matematika

Interval	Kategori
$80 < x \leq 100$	Sangat Baik
$60 < x \leq 80$	Baik
$40 < x \leq 60$	Cukup
$20 < x \leq 40$	Kurang
$0 \leq x \leq 20$	Sangat Kurang

Penskoran untuk variabel kepercayaan diri siswa dilakukan menggunakan skala likert dengan membuat interval menjadi 4 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 3. Kriteria Kepercayaan Diri Siswa

Interval	Kriteria
$92 < X \leq 115$	Sangat Tinggi
$69 < X \leq 92$	Tinggi
$46 < X \leq 69$	Sedang
$23 \leq X \leq 46$	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif yang berhubungan dengan skor kepercayaan diri siswa SMP Negeri 1 Barangka dapat di lihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Deskripsi Kepercayaan Diri Siswa, Kemampuan Komunikasi Matematika, dan Hasil Belajar Matematika SMP Negeri 1 Barangka

Deskripsi	Kepercayaan Diri	Kemampuan Komunikasi Matematika	Hasil Belajar Matematika
Rata-rata	77,0556	47,6493	74,6528
Standar deviasi	11,16444	15,43587	7,34878
Variansi	124,645	-0,635	54,004
Minimum	54,00	20,00	55,00
Maximum	95,00	80,00	90,00

Berdasarkan Tabel 4, siswa memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dibandingkan hasil belajar matematika dan kemampuan komunikasi matematika. Secara rinci kepercayaan diri siswa disusun dari 6 indikator. Hasil analisis deskriptif persentase kepercayaan diri siswa untuk tiap-tiap indikator disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Deskripsi Persentase Skor Kepercayaan Diri Tiap Indikator

Indikator	No. Item	Persentase Skor	Kriteria	Persentase Indikator	Kriteria	Rata-Rata Persentase Indikator
Cara pandang positif terhadap diri	1	72,5%	Tinggi	71,88%	Tinggi	
	2	74,17%	Tinggi			
	3	72,5%	Tinggi			
	4	68,33%	Sedang			
Optimis	5	72,22%	Tinggi	72,36%	Tinggi	
	6	69,44%	Tinggi			
	7	74,72%	Tinggi			
	8	73,06%	Tinggi			
Tidak mudah menyerah	9	66,67%	Sedang	66,60%	Sedang	66,35%
	10	69,72%	Tinggi			
	11	65%	Sedang			
	12	65%	Sedang			
Mengerjakan tugas secara individu	13	70,56%	Tinggi	61,83%	Sedang	
	14	71,67%	Tinggi			
	15	63,61%	Sedang			
	16	50%	Sedang			
Berani mengungkapkan pendapat atau bertanya	17	53,33%	Sedang	66,95%	Sedang	
	18	67,78%	Sedang			
	19	66,39%	Sedang			
	20	66,39%	Sedang			
	21	67,22%	Sedang			

Indikator	No. Item	Persentase Skor	Kriteria	Persentase Indikator	Kriteria	Rata-Rata Persentase Indikator
Berani	22	58,89%	Sedang			
mempersentasikan hasil pengerjaan atau mengerjakan soal di depan kelas	23	58,06%	Sedang	58,48%	Sedang	

Berdasarkan hasil analisis deskriptif Tabel 5 menunjukkan bahwa secara umum kepercayaan diri siswa SMP Negeri 1 Barangka termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 72,22% atau sebanyak 52 siswa. Indikator yang di ukur dalam kepercayaan diri siswa, yaitu (1) cara pandang positif terhadap diri sendiri, indikator ini mengenai bagaimana keyakinan siswa akan pemahaman pada materi matematika, setelah diberikan beberapa pernyataan terkait indikator tersebut, di peroleh persentase indikator sebesar 71,88% termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 1 Barangka telah memiliki cara pandang positif terhadap diri sendiri yang tinggi. Selanjutnya indikator yang di ukur adalah (2) optimis, hal ini terkait seberapa percaya diri siswa dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui persentase untuk indikator sebesar 72,36% termasuk dalam kategori tinggi, ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMP Negeri 1 Barangka telah memiliki rasa optimis yang tinggi dalam pembelajaran matematika.

Adapun untuk indikator selajutnya, (3) tidak mudah menyerah, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa semangat siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang di berikan guru. Hasil yang diperoleh menunjukkan persentase indikator sebesar 66,60% tergolong dalam kategori sedang, hal ini berarti secara umum siswa SMP Negeri 1 Barangka dapat dikatakan cukup baik dalam hal tidak mudah menyerah dalam persoalan matematika. Indikator selanjutnya, (4) mengerjakan tugas secara individu, digunakan untuk mengetahui seberapa besar siswa percaya akan kemampuannya sendiri. Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui persentase indikator sebesar 61,83% termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa SMP Negeri 1 Barangka dapat dikatakan cukup baik dalam mengerjakan tugas secara individu.

Indikator selanjutnya, (5) berani mengungkapkan pendapat atau bertanya, hal ini digunakan untuk melihat bagaimana keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya dan mengajukan pertanyaan. Hasil yang diperoleh menunjukkan persentase indikator sebesar 61,83% tergolong dalam kategori sedang, hal ini berarti secara umum siswa SMP Negeri 1 Barangka dapat dikatakan memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapat atau bertanya yang cukup baik. Indikator berikutnya yaitu (6) berani mempersentasikan hasil pengerjaan atau mengerjakan soal di depan kelas, hal ini terkait dengan keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil pengerjaannya. Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui persentase indikator sebesar 58,48% termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa SMP Negeri 1 Barangka dapat dikatakan memiliki keberanian yang cukup dalam mempresentasikan hasil pengerjaannya. Dari persentase indikator tersebut diperoleh bahwa persentase indikator terendah yaitu pada indikator keenam sebesar 58,48. Hal dikarenakan berdasarkan hasil pengisian angket siswa, ada sebagian siswa tidak percaya diri dan tidak berani ketika sedang menjelaskan hasil pengerjaan matematika di depan kelas, dan juga merasa gugup dalam melakukan presentase di depan kelas pada saat proses pembelajaran. Selanjutnya untuk persentase indikator tertinggi yaitu pada indikator yang kedua 72,36%. Hal ini terlihat pada hasil pengisian angket siswa pada indikator ini, siswa memiliki rasa optimis yang tinggi bahwa siswa mempersiapkan alat tulis dan buku matematika beberapa menit sebelum pelajaran dimulai, siswa langsung mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru,

siswa juga memasuki ruangan tepat waktu saat pembelajaran, dan selalu bersemangat saat proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan keseluruhan persentase indikator yang diperoleh, dapat diketahui persentase kepercayaan diri sebesar 66,35% tergolong dalam kategori sedang. Berarti, secara umum dapat disimpulkan kepercayaan diri siswa SMP Negeri 1 Barangka dapat dikatakan telah memiliki rasa kepercayaan diri yang cukup dalam belajar matematika.

Secara rinci tes kemampuan komunikasi matematika di susun dari 3 indikator. Hasil analisis deskriptif kemampuan komunikasi matematika siswa untuk tiap-tiap indikator disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Deskripsi Skor Kemampuan Komunikasi Matematika Tiap Indikator

Indikator	Rata-Rata Indikator Perkelas	Kriteria	Rata-Rata Indikator	Kriteria	Rata-Rata Indikator
Menyatakan situasi atau ide-ide matematika dalam bentuk gambar, diagram atau grafik	42	Cukup	52	Cukup	
	67	Baik			
	47	Cukup			
Menuatakan situasi, gambar, diagram, atau benda nyata kedalam bahasa, symbol, ide atau model matematika	55,5	Cukup	47	Cukup	45,61
	40,5	Cukup			
	45	Cukup			
Menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika secara tulisan dan menyusun argumen atau mengungkapkan pendapat serta memberikan penjelasan atas jawaban	46	Cukup	37,83	Kurang	
	30	Kurang			
	37,5	Kurang			

Kemampuan komunikasi matematika siswa berdasarkan hasil analisis deskriptif Tabel 6 menunjukkan bahwa secara umum kemampuan komunikasi matematika siswa SMP Negeri 1 Barangka termasuk dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 45,83% atau sebanyak 33 siswa. Indikator yang diukur dalam kemampuan komunikasi matematika siswa, yaitu (1) menyatakan situasi atau ide-ide matematika ke dalam bentuk gambar, diagram atau grafik. Hasil yang diperoleh menunjukkan rata-rata skor indikator sebesar 52 yang tergolong dalam kategori cukup, hal ini berarti bahwa secara umum siswa SMP Negeri 1 Barangka dapat dikatakan memiliki kemampuan untuk menyatakan situasi atau ide-ide matematika ke dalam bentuk gambar, diagram atau grafik yang cukup dalam pembelajaran matematika. Selanjutnya, indikator (2) menyatakan situasi, gambar, diagram, atau benda nyata ke dalam bahasa, simbol, ide atau model matematika. Hasil yang diperoleh menunjukkan rata-rata skor indikator sebesar 47 yang tergolong dalam kategori cukup, hal ini berarti bahwa secara umum siswa SMP Negeri 1 Barangka dapat dikatakan memiliki kemampuan untuk menyatakan situasi, gambar, diagram, atau benda nyata ke dalam bahasa, simbol, ide atau model matematika yang cukup dalam pembelajaran matematika. Indikator selanjutnya, (3) menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika secara tulisan dan menyusun argumen atau

mengungkapkan pendapat serta memberikan penjelasan atas jawaban. Hasil yang di peroleh menunjukkan rata-rata skor indikator sebesar 37,83 yang tergolong dalam kategori kurang, hal ini berarti bahwa secara umum siswa SMP Negeri 1 Barangka dapat dikatakan kemampuan siswa untuk menjelaskan ide, situasi dan relasi matematika secara tulisan dan menyusun argumen atau mengungkapkan pendapat serta memberikan penjelasan atas jawaban masih kurang. Berdasarkan persentase indikator tersebut diperoleh bahwa rata-rata indikator terendah adalah pada indikator ketiga yaitu sebesar 37,83. Hal ini dikarenakan pada saat menjawab soal sebagian siswa menjawab langsung pada jawaban akhir tanpa menuliskan terlebih dahulu langkah-langkah pengerjaannya. Selain itu, siswa juga tidak memahami langkah-langkah penyelesaian soal sehingga penjelasan atas jawaban siswa tidak tepat. Selanjutnya untuk rata-rata indikator tertinggi adalah pada indikator pertama yaitu sebesar 52. Hal ini terlihat pada saat menjawab soal siswa cukup baik dalam memformulasikan jawaban sesuai dengan apa yang ditanyakan.

Berdasarkan keseluruhan rata-rata skor indikator yang diperoleh, dapat di ketahui rata-rata kemampuan komunikasi matematika siswa SMP Negeri 1 Barangka sebesar 45,61 yang tergolong dalam kategori cukup. Hal ini berarti secara umum dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematika siswa SMP Negeri 1 Barangka dapat dikatakan telah memiliki kemampuan komunikasi matematika yang cukup. Hasil distribusi skor hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Skor Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 1 Barangka

Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
$80 < Y \leq 100$	8	11,11%	Sangat Baik
$60 < Y \leq 80$	58	80,56%	Baik
$40 < Y \leq 60$	6	8,33% %	Cukup
$Y \leq 40$	0	0%	Kurang
Jumlah	72	100%	-

Hasil belajar matematika siswa berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa distribusi nilai yang diperoleh siswa SMP Negeri 1 Barangka tahun ajaran 2019/2020 di mulai dari 55 sampai dengan 90. Secara umum hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Barangka termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 58 siswa dari 72 siswa atau sebesar 80,56%.

Data penelitian yang telah dikumpulkan selanjutnya di uji prasyarat analisis sebelum dilakukan analisis inferensial yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji statistik yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan aplikasi SPSS dan uji normalitas setiap variabel dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

		Kepercayaan Diri	Kemampuan Komunika Matematika	Hasil Belajar Matematika
N		72	72	72
Normal	Mean	77,0556	47,6493	74,6528
Parameters	Std. Deviation	11,16444	15,43587	7,34878
Kolmogorov-Smirnov Z		0,875	0,932	1,338
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,428	0,350	0,056

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai kepercayaan diri dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq \alpha$ artinya artinya data sampel variabel kepercayaan diri berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk

nilai kemampuan komunikasi matematika dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq \alpha$ artinya data sampel variabel kemampuan komunikasi matematika berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan untuk nilai hasil belajar matematika dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq \alpha$ artinya data sampel variabel hasil belajar matematika juga berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji prasyarat selanjutnya adalah uji linearitas dengan menggunakan aplikasi SPSS dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas

Hubungan	Sig.	$\alpha = 0,05$	Keterangan
X terhadap Y_1	0,541	0,05	Linear
X terhadap Y_2	0,148	0,05	Linear

Berdasarkan Tabel 9 untuk variabel kepercayaan diri terhadap kemampuan komunikasi matematika menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 0,958$ dengan signifikansi $= 0,541 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kepercayaan diri (X) dan kemampuan komunikasi matematika (Y_1). Dan untuk variabel kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 1,422$ dengan signifikansi $= 0,148 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kepercayaan diri (X) dan hasil belajar matematika (Y_2).

Langkah selanjutnya yaitu untuk membuktikan hipotesis pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa SMP Negeri 1 Barangka, maka digunakan analisis regresi sederhana. Setelah di analisis menggunakan SPSS, diperoleh tabel uji t seperti pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji t Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SMP Negeri 1 Barangka.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,465	11,152		-0,490	0,626
	Kepercayaan_Diri	0,689	0,143	0,499	4,812	0,000

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa variabel kepercayaan diri (X) memiliki $\text{sig.} = 0,000 < \alpha = 0,05$ dengan memperhatikan $t_{hitung} = 4,812$, selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $n - k = 72 - 3 = 69$. Bila taraf kesalahan 5% untuk uji dua pihak, maka $t_{tabel} = 1,99495$. Diperoleh $t_{hitung} = 4,812 > 1,99495 = t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan diterimanya hipotesis H_1 dan tolak H_0 . Artinya ada pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa SMP Negeri 1 Barangka.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana untuk data kepercayaan diri terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa SMP Negeri 1 Barangka diperoleh bahwa ada pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa SMP Negeri 1 Barangka tetapi tidak signifikan. Persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = -5,465 + 0,689X$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi nilai kemampuan komunikasi matematika siswa jika skor kepercayaan diri siswa diketahui. Mengacu pada fungsi taksiran analisis regresi tersebut, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar $-5,465$ merupakan prediksi nilai dari kemampuan komunikasi matematika siswa tanpa didukung oleh kepercayaan diri siswa dalam

artian nilai X adalah 0. Sedangkan koefisien arah regresi kepercayaan diri (X) sebesar $+0,689$ menunjukkan hubungan positif, hal ini berarti setiap kenaikan satu satuan variabel skor kepercayaan diri, maka akan diikuti dengan meningkatnya nilai kemampuan komunikasi matematika siswa sebesar $0,689$ satuan. Hal ini juga berarti bahwa dengan meningkatnya kepercayaan diri akan diikuti pula dengan meningkatnya kemampuan komunikasi matematika sehingga siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan memiliki kemampuan komunikasi matematika yang tinggi pula.

Besarnya pengaruh atau kontribusi kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa SMP Negeri 1 Barangka pada koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar $0,249$ artinya persentase sumbangan pengaruh kepercayaan diri sebesar $24,9\%$. Sedangkan sisanya sebesar $75,1\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Besarnya hubungan kepercayaan diri siswa dengan kemampuan komunikasi matematika siswa ditunjukkan oleh koefisien korelasi (R) sebesar $0,499$. Untuk membuktikan hipotesis pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Barangka, maka digunakan analisis regresi sederhana. Setelah dianalisis menggunakan SPSS, diperoleh tabel uji t seperti pada Tabel 11.

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa variabel kepercayaan diri (X) memiliki $\text{sig.} = 0,000 < \alpha = 0,05$ dengan memperhatikan $t_{\text{hitung}} = 4,320$, selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $n - k = 72 - 3 = 69$. Bila taraf kesalahan 5% untuk uji dua pihak, maka $t_{\text{tabel}} = 1,99495$. Ternyata $t_{\text{hitung}} = 4,320 > 1,99495 = t_{\text{tabel}}$. Hal ini menunjukkan diterimanya hipotesis H_1 dan tolak H_0 . Artinya ada pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Barangka.

Kepercayaan diri siswa berdasarkan hasil analisis regresi sederhana terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Barangka diperoleh bahwa ada pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Barangka tetapi tidak signifikan. Persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 51,408 + 0,301X$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi nilai hasil belajar matematika siswa jika skor kepercayaan diri diketahui. Mengacu pada fungsi taksiran analisis regresi tersebut, dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar $51,408$ merupakan prediksi nilai dari hasil belajar matematika siswa tanpa didukung oleh kepercayaan diri siswa dalam artian nilai X adalah 0. Sedangkan koefisien arah regresi kepercayaan diri (X) sebesar $+0,301$ menunjukkan hubungan positif, hal ini berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel skor kepercayaan diri, maka akan diikuti dengan meningkatnya nilai hasil belajar matematika siswa sebesar $0,301$ satuan. Hal ini juga berarti bahwa dengan meningkatnya kepercayaan diri pada siswa akan diikuti pula dengan meningkatnya hasil belajar matematika, sehingga siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan memiliki nilai hasil belajar matematika yang tinggi pula.

Tabel 11. Hasil Uji t Variabel Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Barangka

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51,408	5,430		9,468	0,000
Kepercayaan_Diri	0,301	0,070	0,459	4,320	0,000

Besarnya pengaruh atau kontribusi kepercayaan diri siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Barangka pada koefisien determinasi (*R Square*) yaitu sebesar 0,210 artinya persentase sumbangan pengaruh kepercayaan diri hanya sebesar 21%. Sedangkan sisanya 79% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Besarnya hubungan kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika siswa ditunjukkan oleh koefisien korelasi (*R*) sebesar 0,459. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yaitu penelitian (Sardin & Nurmita, 2017) yang menyimpulkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 22,7 %, sementara sisanya sebesar 77,3 % dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian. Hasil penelitian (Prita, 2018) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar mahasiswa FKIP Universitas Balikpapan. Hasil penelitian (Tisngati & Meifiani, 2014) juga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan diri pada mata kuliah teori bilangan terhadap prestasi belajar Matematika. Hasil penelitian (Beta, Yatha, & Rifa, 2019) mengatakan bahwa hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh kepercayaan dirinya. Sehingga penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika siswa. Dan hasil penelitian (Fitriyani, Budi, & Riski, 2020) menyimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan diri (*X*) siswa SMP Negeri 1 Barangka termasuk dalam kategori tinggi, yang terletak pada interval $69 < X \leq 92$ dengan nilai rata-rata 77,0556, Kemampuan komunikasi matematika (*Y*₁) siswa SMP Negeri 1 Barangka termasuk dalam kategori kategori cukup, yang terletak pada interval $40 < X \leq 60$ dengan nilai rata-rata 47,6493, Hasil belajar matematika (*Y*₂) siswa SMP Negeri 1 Barangka termasuk dalam kategori baik, yang terletak pada interval $60 < Y \leq 80$ dengan nilai rata-rata 74,6528, Kepercayaan diri (*X*) memiliki pengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematika (*Y*₁) siswa SMP Negeri 1 Barangka tetapi pengaruhnya tidak signifikan, besarnya pengaruh kepercayaan diri yaitu sebesar 29,9%, sedangkan sisanya sebesar 75,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan komunikasi matematika, dengan kata lain semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi pula kemampuan komunikasi matematika siswa, Kepercayaan diri (*X*) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika (*Y*₂) siswa SMP Negeri 1 Barangka tetapi pengaruhnya tidak signifikan, besarnya pengaruh kepercayaan diri yaitu sebesar 21%, sedangkan sisanya sebesar 79% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa dengan kata lain semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran-saran diantaranya: (a) untuk terus meningkatkan kepercayaan diri siswa, guru harus terus memberikan motivasi di sela-sela pembelajaran dan membiasakan siswa menyelesaikan soal di depan kelas dan mempresentasikan hasil pengerjaannya pada saat proses pembelajaran matematika; (b) hendaknya guru memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi matematika siswa baik faktor eksternal maupun faktor internal. Selain itu guru juga harus memperhatikan proses pembelajaran, serta membiasakan siswa dalam pemberian latihan soal kemampuan komunikasi matematika; (c) hendaknya guru memperhatikan faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa baik faktor eksternal maupun faktor internal. Selain itu guru harus memperhatikan memperhatikan model dan strategi pembelajaran pada setiap materi yang akan diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, N. (2016). Pengaruh Kemampuan Komunikasi Matematis Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 1-13. <http://dx.doi.org/10.30998/jkpm.v2i1.1844>
- Beta, S. D. N., Yatha, Y., & Rifa, A. (2019). Hubungan Kepercayaan Diri (Self Confidence) dengan Hasil Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*.
- Elfachmi, A. K. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Fitriyani., Budi, A. P., & Rizki, U. N. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Kontekstual*, 1(2).
- Kemendikbud. (2014). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, K E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Prita. I. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Balikpapan. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(2), 1-9. <http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v5i2.183>
- Purnamasari, L. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT) Terhadap Kemampuan komunikasi Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lasalepa. *Skripsi*. Kendari: Jurusan Pendidikan Matematika UHO.
- Putri, W. E., Zuzano, F., & Khairudin. (2013). Pengaruh Kepercayaan Diri Siswa Dalam Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Tilatang Kamang. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1-8.
- Ria, E., & Rosdiana. (2014). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kusambi. *Jurnal penelitian pendidikan matematika*, 2(1), 28-42.
- Sardin, & Nurmita, W. O. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Di SMP Negeri 1 Batauga. *Edukasi: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 9(1), 43-54.
- Sidik, A., Ramlah, & Utami, M. R. (2017). Hubungan Antara Self-Confidence dengan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (SESIOMADIKA)*, 222-226.
- Tisngati, U., Meifiani, N. I. (2014.) Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Pada Mata Kuliah Teori Bilangan Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 8-18.